

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uni (2006), Universitas Negeri Semarang dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Alat Ukur *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini dilakukan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y), *return on assets* (X_1), *return on equity* (X_2). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan pengambilan sampel berjumlah 28 perusahaan dilakukan dengan *purposive sampling*. hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dan ROE terhadap *return* saham.

Husniatin (2008), Universitas Widyatama, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa (*Hotel & Travel Service*) Yang *Go Public*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002 sampai

dengan 2006. Variabel yang digunakan adalah *return* saham (Y), *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2) dan *price earning ratio* (X_3). Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskripsi dengan analisis verifikatif menggunakan metode regresi berganda.. Dan hasil penelitian dari populasi yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan sampel sebanyak 5 perusahaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan variabel *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Data Diambil Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ayuk Prasetya Uni (2006)	2001-2003	Dependen : <i>Return</i> Saham Independen : ROA, ROE	Regresi	secara parsial menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, secara simultan menunjuk kan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dan ROE terhadap <i>return</i> saham

2.	N.Teli Husniatin (2008)	2002-2006	Dependen : <i>Return Saham</i> Independen : ROE, EPS, PER	Regresi	secara parsial variabel ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan variabel ROE ,EPS, dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
----	-------------------------------	-----------	---	---------	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, objek penelitian dan periode penelitiannya. Pada penelitian Uni (2006) menggunakan *return on assets* dan *return on equity* sebagai variabel bebas. Penelitian Husniatin (2008) menggunakan *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* sebagai variabel bebas. Pada penelitian Uni (2006) objek penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan manufaktur di BEJ, penelitian Husniatin (2008) objek penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor jasa (*Hotel & Travel Service*) yang *Go Public*. Pada penelitian Uni (2006) periode penelitiannya tahun 2001 sampai dengan 2003, penelitian Husniatin (2008) periode penelitiannya tahun 2002 sampai dengan 2006, sedangkan pada penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2008 – 2010.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *return* saham sebagai variabel terikat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Jakarta Islamic Index

Dalam rangka pengembangan pasar modal *syariah*, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan *syariat* Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan *syariah* Islam.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis *syariah*. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara *syariah*.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan *syariah* Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Dana Reksa Invesment Management. Saham – saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan *syariah* seperti (www.idx.co.id) :

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan / atau menyediakan barang – barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Selain itu, semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan dua macam saham, yaitu saham biasa dan saham *preferen* yang tidak punya hak suara namun punya hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan *syariat* tentang bagi hasil. Maka saham yang sesuai *syariat* adalah saham yang setiap pemiliknya memiliki hak yang proporsional dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Selain kriteria diatas, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahap – tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu (www.idx.co.id) :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip *syariah* Islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

2.2.2 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Perhitungan tingkat keuntungan saham yang diterima oleh investor dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

R_i = Tingkat keuntungan saham i

P_{t-1} = Harga saham awal periode $t-1$ atau akhir periode

P_t = Harga saham akhir periode

Usman (2004), komponen *return* terdiri dari dua jenis: *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode

seperti: pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai; juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian (*expected return*).

2.2.3 Variabel - Variabel

2.2.3.1 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

Tot. Assets = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

2.2.3.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham, 2001). ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

Equity = Total modal sendiri

2.2.3.3 *Earning Per Share (EPS)*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperumuskan bagi pemegang saham atas lembar saham yang diinvestasikan. Variabel ini menggunakan skala rasio dan satuan pengukurannya adalah rupiah. *Earning Per Share (EPS)* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS (Rp)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

$$\text{NIAT} = \text{Net Income After Tax (laba bersih sesudah pajak)}$$

2.2.4 Hubungan variabel – variabel dengan *return* saham

2.2.4.1 Hubungan *Return On Assets (ROA)* dengan *Return Saham*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

2.2.4.2 Hubungan *Return On Equity* (ROE) Dengan *Return Saham*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2001). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya.

2.2.4.3 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Dengan *Return Saham*

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengemukakan sistematika tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Hubungan rasio profitabilitas dengan *return* saham di JII disajikan dalam gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1 **Kerangka Berpikir**

Keterangan :

= berpengaruh secara parsial

= berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.
2. *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.
4. *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.